

## PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap  
*STIE STEMBI – Bandung Business School*

**Abstrack:** Public accounting profession (auditors) ison atough situation, because there are public accountants who still disobey SKPN and that affects opinion results. The purpose of this study is to analyze the influence of accountability and competenceon audit qualityat Public Accounting Firm in Bandung, either simultaneously or partially. Accountability is the obligation of agent to be responsible for all activities to agent and Competence is auditor must have the ability , skill and experience to be able to support a conclusion that will be taken, both this variables effect on audit quality. This study use multiple regression analysis. The unit analysis in this research is supervisors who work in Public Accounting Firm in Bandung. Amout of population that use in this research are 60 auditors, while the sample obtained are 24 supervisors. Result of this study show that acountibility and competence simultaneously have a significant influence on audit quality. Accountability significant positive effect on the audit quality and Competence significant positive effect on audit quality.

**Keyword:** Accountability, Competenceand Audit Quality

**Abstrak:** Profesi Akuntan publik (auditor) berada dalam situasi dilematis, karena banyak Akuntan publik yang belum mematuhi SKPN dan hal tersebut mempengaruhi hasil opini. Penelitian ini menganalisis pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bandung secara simultan maupun parsial. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban semua aktivitas kepada pihak pemberi amanah sedangkan Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya, kedua variabel ini berpengaruh kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Unit analisis dalam penelitian ini adalah supervisor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 supervisor, sedangkan sampel yang diperoleh adalah 24 supervisor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Akuntabilitas dan Kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** akuntabilitas, kompetensi, kualitas audit.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. *Financial Accounting Standard Board* (selanjutnya disingkat FASB)

menyatakan bahwa, ada 2 (dua) karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut, sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya (Singgih dan Bawono, 2010).

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Ida Suraida (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten, dalam hal ini yaitu oleh Akuntan Publik, sehingga dengan demikian profesi Akuntan Publik adalah profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Profesi audit dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan fungsi dari profesi audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, melalui pendapat yang diberikan dalam laporan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga sudah seharusnya jasa audit bersifat profesional yang independen dan objektif.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Rahayu 2012).

Justinia Castellani (2008) latar belakang pendidikan formal bidang akuntansi merupakan persyaratan utama saat melamar menjadi auditor karena melalui pendidikan formal diperoleh antara lain pengetahuan mengenai apa dan bagaimana audit, standar audit serta penerapan prosedur dalam praktek audit. Pendidikan formal yang memadai juga memberikan pengetahuan dasar akuntansi keuangan, sistem akuntansi, auditing, termasuk standar dan kode etik. Selain itu, auditor setuju strata atau tingkat pendidikan formal merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan posisi di dalam tim audit.

Menurut M.Nizarul, Trisni H & Liliek Purwanti (2007:6), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin dalam bidang auditing yang berkaitan dengan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Liliek Purwanti (2007) menunjukkan hasil dari penelitian tersebut bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan (Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo, 2012).

Kasus pemecatan sepihak oleh PT Bank Panin Tbk terhadap seorang internal auditnya menarik perhatian anggota komisi XI DPR Kamarudin Sjam, Yus Rusyana menemukan indikasi terjadinya rekayasa kredit Rp.30 Milyar di KCU Banjarmasin. Menurut Sjam, sebelum menilai kasus PHK perlu mengetahui bagaimana standar dan kompetensi internal audit di perbankan nasional, apakah sudah mengikuti aturan yang berlaku atau tidak. Perlu penjelasan prosedur audit yang dilakukan tim audit internal PT. Bank Panin Tbk karena ada standar umum dalam melakukan audit termasuk persyaratan Akuntan Publik (AP) yang melakukan pemeriksaan, apakah AP tersebut memenuhi syarat sebagai pemeriksa mulai dari ilmu, integritas dan kredibilitasnya sebagai pemeriksa (Kamarudin Sjam).

Ketua BPK Hadi Poernomo mengatakan bahwa pemahaman Akuntan Publik (AP) akan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) ternyata masih perlu ditingkatkan. Penilaian tersebut terlihat dari hasil evaluasi BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan BUMN tahun 2012. Dari evaluasi tersebut Hadi Poernomo mengatakan bahwa satu pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan SKPN sedangkan 22 lainnya belum sepenuhnya sesuai dengan SPKN. 6 pelaksanaan pemeriksaan hasil evaluasinya berpengaruh pada opini. Seperti Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) akuntan publik belum memadai dan tidak mendukung opini hasil pemeriksaan terdapat usulan jurnal koreksi dari auditor tanpa didukung KKP. Akuntan Publik tidak cermat dalam menilai kecukupan penyajian dan pengungkapan kejadian setelah tanggal neraca dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian tentang penawaran saham perdana. AP tidak membuat perencanaan audit secara memadai, AP tidak melaksanakan prosedur audit yang memadai atas beberapa saldo akun dan tidak cermat dalam melakukan audit (Hadi Poernomo).

Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Ainia Salsabila dan Hepi Prayudiawan (2011) akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007:20) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berhubungan positif terhadap kualitas hasil kerja

auditor internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja.

Dalam standar pengauditan, khususnya standar umum, disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor serta dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Audit menuntut kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, antara lain pengalaman (Kursharyanti, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit; (2) Apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit; (3) Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

## **KAJIAN TEORI**

**Akuntabilitas.** Mardiasmo (2009: 20) mengemukakan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Fungsi akuntabilitas menurut Bahtiar Arif, dkk (2002: 5) lebih luas daripada sekedar ketaatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efisien, efektif, dan ekonomis. Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan suatu laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas, yaitu:

**Integritas.** Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain (Sukrisno Agoes 2012: 45).

Bebas dari konflik kepentingan. Standar mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Sukrisno Agoes 2012:33).

Tidak mengandung salah saji material dan *fraud*. Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Sukrisno Agoes 2012:36).

**Kompetensi.** Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2) Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akandiambilnya.

Menurut Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi, karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas hasil kerja yang diberikan profesi. Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi, yaitu:

Memiliki pengetahuan dibidangnya

Auditor menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (Sukrisno Agoes 2012:36).

Memiliki pengetahuan bisnis client. Agar dapat membuat perencanaan audit dengan sebaik-baiknya, auditor harus memahami bisnis klien dengan sebaik-baiknya (*understanding client business*), termasuk sifat dan jenis usaha klien, struktur organisasinya, struktur permodalan, metode produksi, pemasaran distribusi, dan lain-lain. Pengetahuan mengenai bisnis satuan usaha biasanya diperoleh auditor melalui pengalaman dengan satuan usaha atau industrinya serta dari pengajuan pertanyaan kepada pegawai perusahaan (Agoes, 2012: 143).

Disajikan tepat waktu. Agar informasi dalam laporan pemeriksaan bermanfaat secara maksimal, maka laporan harus tepat waktu. Oleh karena itu, auditor harus merencanakan penerbitan laporan secara semestinya, dan melakukan pemeriksaan dengan dasar pemikiran tersebut.

Bukti yang kompeten. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yg diaudit (Sukrisno Agoes 2012:31).

**Kualitas Audit.** Kualitas Audit adalah Probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo dalam Kusharyanti, 2003:25).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit, yaitu: Ketepatan Opini. Akuntan publik dalam memberikan jasa profesionalnya harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Jika tidak akuntan public bisa salah dalam memberikan opini karena memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian padahal laporan keuangan mengandung salah saji material (*audit failure*). Ini dapat menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit (Agoes, 2012:52).

Komunikasi dengan *auditee*. Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses atestasi, dan mekanismenya adalah laporan audit. *Audit report* tersebut digabungkan dengan laporan keuangan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit (Agoes, 2012:7).

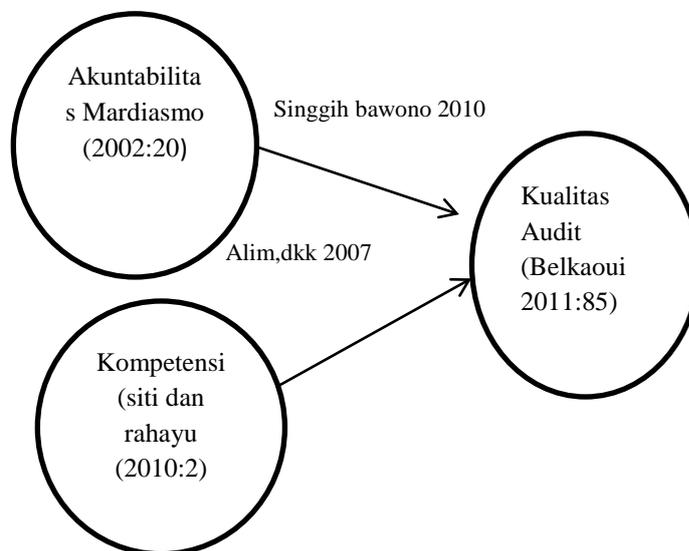
Kesesuaian dengan SPAP. Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat

mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan SPAP atau ISA atau panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu (Agoes, 2012:10).

Laporan audit konsisten. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakconsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standard akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (SPAP, 2011).

**Pengaruh Akuntabilitas (X<sub>1</sub>) Terhadap Kualitas Audit.** Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

**Pengaruh Kompetensi (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Audit.** Alim, dkk (2007) Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.



Gambar 1. Metode Penelitian

**Hipotesis.** Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesis atau kesimpulan sementara yang diajukan yaitu:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Kompetensi auditor dengan kualitas Audit.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

## METODE

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:38). Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup 2 (dua) variabel bebas (independen), yaitu Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat (dependen) Kualitas Audit ( $Y$ ). Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2013: 23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam metode penelitian survei. Dimana menurut Sugiyono (2013:11) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil., tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Supervisor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Bandung sebanyak 60 Supervisor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 116). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 118) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 supervisor, jumlah tersebut sesuai dengan supervisor yang telah bersedia menerima kuesioner penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2011: 187), pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku- buku (*text book*), peraturan perundang- undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian- penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Penelitian Lapangan (*Field Research*). Wawancara (*Interview*). Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

Kuisiner. Teknik kuisiner yang penulis gunakan adalah kuisiner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Auditor Senior, dengan harapan mereka dapat memberikan jawaban atas daftar pertanyaan tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, menurut Sugiyono (2011:6) menyatakan bahwa:

Data kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui penyebaran kuisiner yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif, diangkakan berupa skoring untuk masing-masing pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuisiner. Suatu kuisiner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisiner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuisiner tersebut. Salah satu teknik dalam menguji validitas kuisiner adalah dengan mengkorelasikan masing-masing item (pertanyaan) dengan total skor untuk masing-masing variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (Product Moment). Selanjutnya Penerapan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisiner yang digunakan reliabel atau handal, artinya jawaban yang diberikan oleh seorang responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam kuisiner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji kehandalan biasanya dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel secara nalar. Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau beberapa variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui apakah pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun parsial dengan bantuan software SPSS Statistic 16.0. hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Koefisien

Variabel	B
X1	0.406
X2	0.459

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,871 + 0,406 X_1 + 0,459 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi ( $\beta_i$ ) untuk variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) bertanda positif (+), artinya variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) berpengaruh positif (+) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ). Variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_i$ ) sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit 0,406 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol. Variabel Kompetensi ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_i$ ) sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit 0,459 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

**Pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) secara simultan.** Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ), dan Kompetensi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

$H_1$  : Terdapat pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi persamaan regresi yaitu sebesar 0,566 (nilai R-Square) pada tabel Model Summary berikut ini:

Tabel 2. R Square

R Square	0.566
Durbin Watson	2.095

Ini berarti bersama-sama variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 56,6% terhadap Kualitas Audit. Angka 0,566 disini artinya setiap perubahan Kualitas Audit sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor. Adapun sebesar 43,4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0,05). Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,696. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% dengan derajat bebas  $V_1 = k$ :  $V_2 = k$ :  $V_3 = n - k - 1 = 24 - 2 - 1 = 21$  ialah 3,47. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{0,05;(24;2)}$  sebesar 3,47.

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan Model 1

Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Kesimpulan
13. 696	3.47	Signifikan

Dari Tabel 3 terlihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang

terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh Supervisor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

**Pengaruh Akuntabilitas (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial.** Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) signifikan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

$H_1$  : Terdapat pengaruh Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji-t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji-t terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai  $t_{hitung}$ :

Tabel 4. Kesimpulan Pengujian Secara Parsial Model II

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Akuntabilitas	2.132	2.080	Signifikan
Kompetensi	3.647	2.080	Signifikan

Dari Tabel diatas terlihat bahwa Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Kompetensi ( $X_2$ ), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Kualitas Audit ( $Y$ ). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Supervisor Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dari Tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% dengan  $df = n - k = 24 - 2 - 1 = 21$  adalah 2,080.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Hafiz (2012:11) bahwa Akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Jadi semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki supervisor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Variabel Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi, karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas hasil kerja yang diberikan profesi. Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor.

## PENUTUP

**Simpulan.** Penelitian mengenai Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut: (1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap Akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Audit dapat disebabkan Akuntabilitas yang dimiliki supervisor dalam berintegritas, bebas dari konflik kepentingan, laporan audit tidak mengandung salah saji material dan laporan audit tidak mengandung fraud. (2) Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, Kompetensi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Audit dapat disebabkan kompetensi supervisor dalam meningkatkan pengetahuan dibidang auditing, memiliki pengetahuan bisnis klien, laporan audit disajikan tepat waktu dan menemukan bukti-bukti yang kompeten. (3) Akuntabilitas dan Kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit .

**Saran.** Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Untuk dapat meningkatkan kualitas audit, supervisor diharapkan mampu menyajikan laporan audit secara tepat waktu. Dengan menyadari bahwa kompetensi yang dimiliki Supervisor akan mempengaruhi hasil kerjanya Supervisor disarankan untuk sering mengikuti pelatihan-pelatihan dibidang auditing agar menambah pengetahuan dan wawasannya agar saat menyelesaikan laporan audit tidak menemui kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat dan memperlambat pekerjaan yang menyebabkan laporan auditnya tidak diselesaikan tepat waktu, dalam hal ini auditor dituntut untuk bersikap profesional. (2) Supervisor diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap Akuntabilitas yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya, Supervisor juga disarankan untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan laporan audit agar menghasilkan laporan audit yang tidak mengandung fraud dan laporan audit yg tidak mengandung salah saji material. Supervisor harus profesional dalam bekerja tanpa memihak kepada siapapun agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang dapat mempengaruhi hasil opini yang dikeluarkan, dalam hal ini Supervisor dituntut untuk bersikap independent dalam bekerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Hafiz. (2012) *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual*, Bandung: Alfabeta
- Agoes, Sukrisno, (2012) *Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: penerbit Salemba Empat.
- Alim, dkk. (2007) *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2008) *Auditing dan jasa Assurance*, Edisi Keduabelas, jilid 1. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2011) *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Castellani, Justinia. (2008) "Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol. 7 No.2 Desember 2008.

- Christiawan, Yulius Jogi. (2002) Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Volume 4 (2) (November) hal:79-82.
- De Angelo, L.e. (1981) *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal Of Accounting & Economics*.
- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono. (2010) *Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Purwokerto 2010.
- Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. (2012) Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1 (1), Januari 2012
- Haryono Yusuf. (2001) *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YPKN.
- Icuk Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih. (2010) Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.
- Imam, Ghazali. (2013) *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21*. Semarang: penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrasti, Anita Wahyu. (2011) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.
- Iskandar Indranata. (2006) *Terampil dan sukses melakukan audit mutu internal ISO 9001:2000 Berdasarkan ISO 9001:2002*, Bandung : Alfabeta
- Iqbal Hasan. (2002) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusharyanti. (2003) Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian Di masa Datang Halaman 25-32
- Lauw Tjun Tjun, dkk. (2012) "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, Vol.4 (1) Mei 2012
- Lilis Ardini. (2010) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntansi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit . *Majalah ekonomi* No.3 Desember 2010.
- Manullang, Asna. (2010) Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit.
- Mardiasmo. (2002) *Akuntansi Sektor Publik, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2002) *Auditing*. Edisi keenam Jakarta : penerbit Salemba Empat.
- Purnomo, Hadi. AP lemah SPKN IAPI akan perkuat lewat PPL melalui <http://www.akuntanonline.com/> jumat 20 September 2013.
- Ria Nelly Sari, dkk. 2007. *A Study On Audit Judgment Performance: The Effect of Accountability, Effort and Task Complexity*.
- Sarifudin, dkk. (2012) Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Vol.1, (1) September 2012.
- Sekaran, Uma. (2011) *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Ayu dan Ely Suhayati. (2010) *Auditing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soleh dan Rocmansyah. (2010) *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung: Fokusmedia
- Sudarmanto. (2009) *Kinerja dan pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ . (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suraida, Ida. (2005) Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Terhadap Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik, Volume 7 No.3.